
Pengaruh Faktor Manajerial, Kepemilikan, Tekanan Eksternal dan Penghindaran Pajak terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Tercatat di BEI

Andi St Hadijah^{1*)}

¹⁾ Manajemen, STIE Wira Bhakti Makassar
*andi.hadijah93@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor manajerial, kepemilikan, tekanan eksternal dan penghindaran pajak terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Variabel faktor manajerial diukur dengan usia CEO. Variabel Kepemilikan perusahaan diukur dengan kepemilikan keluarga. Variabel Tekanan eksternal diukur dengan leverage. Variabel Penghindaran pajak diukur dengan CETR. Variabel Kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan dummy. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling. Sumber data adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik uji hipotesis secara parsial dengan pendekatan kuantitatif dibantu dengan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, usia CEO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kedua, kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Ketiga, tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dan keempat, penghindaran pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: *Usia CEO, Kepemilikan Keluarga, Leverage, CETR, Kecurangan Pelaporan Keuangan.*

ABSTRACT

This study aims to determine managerial factors, ownership, external pressure and tax avoidance effect on fraudulent financial reporting in companies listed on the IDX. The age of the CEO measured the managerial factor variable. The company ownership variable is measured by family ownership. Variable External pressure is measured by leverage. CETR measures the variable of tax avoidance. A dummy measures variable Financial reporting fraud. The population in this study are manufacturing companies in the industrial sub-sector listed on the IDX. The sampling method used was the purposive sampling method. The Source of data is secondary data collected by documentation technique. This study uses descriptive statistics and logistic regression to partially test the hypothesis with a quantitative approach assisted by the IBM SPSS Statistics 25 program. The results show that CEO age has a negative and insignificant effect on fraudulent financial reporting. Second, family ownership has a positive and insignificant impact on fraudulent financial reporting. Third, external pressure negatively and significantly affects fraudulent financial reporting. And fourth, tax avoidance has a positive and insignificant effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *CEO Age, Family Ownership, Leverage, CETR, Fraudulent Financial Reporting*

1. Pendahuluan

Riset ini berangkat dari teori keagenan, dimana teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksemaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer, yaitu menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agent)

yang timbul pada saat pihak principal memberikan wewenang kepada manajer untuk memberikan jasanya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.

Sejalan dengan itu, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Pelaporan keuangan ini ditujukan kepada para pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aliran dana investasi dan kredit yang masuk ke perusahaan, serta untuk menjaring adanya investor baru yang tertarik untuk menanamkan modal. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Laporan keuangan yang benar-benar memiliki manfaat dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan tersebut yaitu laporan keuangan yang dalam penyajiannya mengandung ketepatan dan kewajaran nilai, menyatakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, tidak dimanipulasi atau disajikan dengan jujur. Namun, tidak dapat dipungkiri masih terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan tersebut menyesatkan pihak yang berkepentingan.

Menurut Henny dan Nugraha (2015), kepemilikan saham oleh orang dalam ini dianggap mampu mengatasi permasalahan agensi yang sering terjadi di dalam perusahaan. Soselisa dan Mukhlisin (2008) menemukan bahwa usia CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tessa dan Harto (2016), penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), menyatakan bahwa external pressure berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya fraudulent financial reporting. Juoro Larastomo, dkk (2016) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Jadi pada dasarnya kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi disebabkan oleh berbagai faktor dan di semua jenis perusahaan, mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan go public yang telah terdaftar di bursa efek dunia, hal ini tak terkecuali dapat terjadi di Indonesia. *Fraud* atau kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (IAPI, 2013). Dalam teori Segitiga Kecurangan dimana model untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan penipuan kerja. *The fraud triangle* berasal dari Donald Cressey. Manusia memiliki kecenderungan untuk mengutamakan diri sendiri. Selain itu, objektivitas dapat menghilang atau berkurang ketika terjadi konflik kepentingan, ikatan emosional, atau bias psikologis yang lain (Sulistiawan, 2011:27).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kecurangan pelaporan keuangan, dengan mengangkat judul “Pengaruh Faktor Manajerial, Kepemilikan, Tekanan Eksternal Dan Penghindaran Pajak Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan periode 2014-2018 Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI”.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan periode pengamatan yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 dan penelitian ini digunakan ukuran sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan agar dapat mewakili populasi yang ada yang dikenal dengan teknik purposive sampling. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sebagai sampel penelitian meliputi:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan sesuai dengan laporan sanksi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.

2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Alat yang digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan adalah dengan menyesuaikan ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aset perusahaan (Diany, 2014). Nilai total aset perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan disesuaikan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang nilai total asetnya mendekati sama.

Pembagian sampel menurut jenis industri berikut berdasarkan pada enam jenis bidang industri yang mengacu pada pembagian kelompok industri oleh Otoritas Jasa Keuangan. Enam jenis industri tersebut yaitu : *Trade, Service, and Investment; Mining; Basic Industry & Chemicals; Miscellaneous Industry; Consumer Goods Industry; Property, Real Estate And Building Construction*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik uji hipotesis secara parsial dengan pendekatan kuantitatif dibantu dengan program IBM SPSS Statistics 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi statistik

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	X1	X2	X3	X4
Mean	0.117301	-0.756738	0.099652	2.266241
Maximum	5.688	86.566	7.293	-0.11
Minimum	2.000	0.102	0.045	-5.65
Std. Dev.	0.931417	26.897177	2.017936	1.29916
N Statistik	32	32	32	32

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan variabel x1 memiliki nilai mean 0.117301, x2 memiliki nilai -0.756738, x3 memiliki nilai 0.099652, x4 memiliki nilai 2.266241.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Keterangan
Usia CEO	-0,266	0,586	Tidak Signifikan
Kepemilikan Keluarga	0,019	0,275	Tidak Signifikan
Tekanan Eksternal	-0,639	0,037	Signifikan
Penghindaran Pajak	0,328	0,326	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

H1: Usia CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel bebas usia CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansinya sebesar 0,586 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisiensi -0,266. Hasil penelitian ini menolak hipotesis satu yang menyatakan usia CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H2: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel bebas kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansinya sebesar 0,275 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisiensi 0,019. Hasil penelitian ini menolak hipotesis dua yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H3: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel bebas tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansinya sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisiensi -0,639. Hasil penelitian ini menerima hipotesis tiga yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H4: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel bebas penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansinya sebesar 0,326 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisiensi 0,328. Hasil penelitian ini menolak hipotesis empat yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Pembahasan**Pengaruh Usia CEO Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan**

Usia CEO tidak Berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara CEO yang berusia muda dengan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori sosial kognitif yang meyakinkan bahwa kemampuan untuk menolak godaan sangat erat hubungannya dengan perkembangan pengendalian diri karena manajer yang berusia muda harus perlu merasa yakin memilahkan mana yang benar dan mana yang salah untuk kemudian dapat menjadi pengendali bagi perilakunya sendiri.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pernyataan hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan keluarga dengan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan oleh keluarga atau Negara atau institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil Pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan kata lain rasio *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total modal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2011), ketika suatu perusahaan memiliki rasio leverage yang besar maka akan menciptakan kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan cara mengecilkan rasio leverage mereka dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka yaitu memperoleh pinjaman kembali dan untuk membayar deviden kepada pemegang saham.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang keempat diperoleh bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Rasio penghindaran pajak yang menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diproksi dengan kas yang dibayarkan untuk pajak / laba sebelum pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tobing (2015), yaitu Kemungkinan terdeteksi kecurangan ini sangat berhubungan dengan pemeriksaan pajak berlangsung. Dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan dengan sistem dan disiplin yang baik membuat wajib pajak akan merasa takut untuk melakukan penggelapan pajak. Oleh karena itu wajib pajak akan merasa lebih dikontrol dengan adanya pemeriksaan tersebut, sehingga penggelapan pajak menurun.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh usia CEO, kepemilikan keluarga, tekanan eksternal, dan penghindaran pajak terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uraian pada bab-bab sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa : Usia CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antara lain : (1).Penelitian selanjutnya sebaiknya sampel untuk perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan kecurangan keuangan diperbanyak dan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan memperluas sumber cakupan data terkait kasus kecurangan laporan keuangan seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lain yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan dan juga melihat fenomena fraud yang terjadi melalui berita maupun laporan kecurangan perusahaan lainnya. (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio keuangan, hendaknya diukur dengan pengukuran yang lebih spesifik dengan menambahkan proksi rasio keuangan dari berbagai sumber lain agar hasil yang didapat lebih digeneralisasi terkait rasio keuangan yang ada

Referensi

- Carcello, J.V. (2008). *Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting*. University of Missouri's, Untited States Of America.
- IAPI. (2013). Standar Profesi Akuntan Publik (SA), <http://api.or.id/detail/63-Standar-Profesional-Akuntan-Publik>. Diakses Tanggal 30 Agustus 2019
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3

- Larastomo, Juoro., Perdana, H. D., Triatmoko, Hanung., & Sudaryono, E. K. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 6. No.1
- Mark Randall, Yeung Bernard. (2003). Special Issues Relating To Corporate Governance and Famili Control. *Global Corporate Governance Forum*.
- Nugraha, A.D.N dan Henny, D. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan Dan Peluang. *e-Journal Akuntansi Trisakti*. Volume 2.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99. *Advances in Financial Economics*, Volume 13.
- Slemrod, J. (2007). Cheating Ourselves: The Economics of Tax Evasion. *Journal of Economic Perspectives* volume 21 No. 1
- Soselisa, R dan Mukhlisin. (2008). Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik Keuangan, dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Unika Atma Jaya Jakarta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tessa dan Harto. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Universitas Lampung. Lampung.

